

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tak digunakan lagi, tetapi masih didaur ulang menjadi barang yang bernilai. Sampah dipilih menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (degradable). Sementara itu, sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai (undegradable).

Dari segi ini dapat disimpulkan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tetapi yang bukan biologis, dan umumnya bersifat padat. (Damsar, 2010).

B. Jenis-jenis Sampah

Menurut Firmansyah (2014) secara umum sampah dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
- b. Sampah anorganik, sebagian besar tidak dapat diuraikan oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah

plastik, sampah kertas.

C. Sumber Sampah

Menurut Notoadmojo (2011), adapun sumber sampah yaitu :

A. Rumah tangga, umumnya terdiri dari sampah organik dan anorganik, yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga. Misalnya dari buangan dapur, taman, debu, dan alat-alat rumah tangga.

B. Daerah komersial, yaitu sampah yang dihasilkan dari pertokoan, restoran, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain, biasanya terdiri dari bahan pembungkus sisa-sisa makanan, kertas, dan lain sebagainya.

C. Sampah institusi, berasal dari sekolah, rumah sakit, dan pusat pemerintahan.

D. Sampah industri, berasal dari proses produksi industri, dari pengolahan bahan baku hingga hasil produksi.

E. Sampah dari fasilitas umum, berasal dari taman umum, pantai atau tempat rekreasi.

F. Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan yaitu, sampah yang berasal dari sisa-sisa pembuatan gedung, perbaikan, pembongkaran jalan, jembatan, dan lain-lain.

D. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Produksi sampah adalah orang yang menghasilkan timbulan sampah (UU RI Nomor 18 Tahun 2008). Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi produksi sampah :

1. Jumlah Penduduk

Semakin banyaknya penduduk semakin banyak pula sampah, semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyaknya

misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Semakin tingginya keadaan sosial ekonomi masyarakat semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang, kualitas sampah bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini bergantung pada bahan yang tersedia, serta kesadaran masyarakat akan persoalan sampah.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah karena pemakaian yang tersedia semakin beragam pula.

E. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan penanganan sampah seperti yang dimaksud meliputi:

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan sampah sesuai dengan jumlah atau sifat sampah.
2. Pengumpulan dalam bentuk pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara.
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir.
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah komposisi sampah.
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah atau hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

F. Ketersediaan Tempat Sampah

Tempat sampah adalah tempat untuk menampung sampah sementara mulai dari sampah yang didaur ulang karena masih ada gunanya, dan berbagai jenis sampah lainnya. Hal itu untuk menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat mengganggu keindahan dan kesehatan lingkungan serta etika sosial (Entjang,2009). Adapun syarat tempat sampah sehat yaitu :

1. Tersedianya tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup.
2. Kontruksi tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat.
3. Tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam.
4. Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan perkiraan volume sampah yang dihasilkan
5. Tempat sampah tidak menjadi vektor penyakit.

Selain itu terdapat syarat tempat pembuangan sampah yang baik (Windrawara, 2017) antara lain :

1. Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit.
2. Tidak mencemari udara, air, tanah.
3. Tidak menimbulkan bau.
4. Tidak menimbulkan kebakaran.

G. Pasar

1. Pengertian Pasar

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan (2008), pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pasar tradisional, pertokoan, plaza, maupun sebutan lainnya.

2. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios, los yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti daging, sayuran, telur, pakaian. Selain itu, ada pula yang menjual kue dan barang lainnya (Damsar, 2010). Pasar seperti ini pada umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk menjangkau pasar.

3. Pasar Modern

Menurut Sinaga (2009), Pasar Modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, koperasi, swadaya masyarakat. Pada umumnya pasar modern menjual barang kebutuhan sehari-hari. Biasanya pasar modern ini berada di perkotaan atau pinggiran kota dengan kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman. Beberapa contoh dari pasar modern adalah Ramayana, Department Store, grosir, dan sebagainya.

4. Pasar Sehat

Pasar Sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, dan sehat, melalui stakeholder dalam menyediakan pangan yang bergizi bagi masyarakat. Pengembangan pasar sehat adalah strategi sebagai upaya memperkuat biosekuriti yang akan meningkatkan keamanan pangan dari produksi hingga konsumsi. Dimana keberadaannya merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan di wilayah tersebut.

H. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai proses pengalaman didalamnya (Mubarak,2011). Pengetahuan atau kognitif yaitu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Notoadmojo (2011), pengetahuan yang dicakup dalam 6 kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar
3. Aplikasi (*aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi pada suatu objek.
5. Sintesis (*synthesis*) adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan.
6. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi.

I. Sikap

Sikap adalah suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atau reaksi seseorang terhadap objek dan situasi dengan siapa ia berhubungan. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi prediposisi tindakan suatu perilaku

(Notoadmojo,2011).

Menurut Notoadmojo (2011), sikap ini terdiri dari beberapa tingkatan yaitu :

1. Menerima diartikan sebagai subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon artinya memberikan jawaban apabila ditanya, menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Menghargai artinya mengajak orang lain untuk mengerjakan suatu masalah.
4. Bertanggungjawab artinya bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko.

J. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Partisipasi buah pikiran lebih merubahkan partisipasi berupa sumbangan, pendapat, mempelancar pelaksanaan progam dan juga mewujudkan pengembangan dan pengetahuan. Menurut Effendi (2011), partisipasi ada 2 bentuk yaitu :

- a. Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
- b. Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakat berpartisipasi secara horizontal satu sama lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan pedagang dalam ikut serta bertanggung jawab untuk mewujudkan kebersihan lingkungan pasar yang meliputi menegur orang membuang sampah sembarangan, menyediakan tempat sampah sendiri, dan melakukan evaluasi bersama terhadap

kebersihan lingkungan.

K. Teori Prilaku Lawrence Green

Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoadmojo,2010) prilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya :

- a. Faktor Prediposisi merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor prediposisi ini meliputi pengetahuan, sikap pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Sesetan.
- b. Faktor Pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi prilaku atau tindakan. Faktor pendukung ini meliputi ketersediaan tempat sampah.
- c. Faktor Penguat ini terdiri dari kelompok masyarakat dan petugas pengelola sampah pasar.